

ABSTRAK

Luka sayat merupakan suatu kerusakan yang terjadi pada jaringan kulit akibat trauma benda tajam. Karakteristiknya adalah luka terbuka, nyeri, dan tidak adanya memar. Pengobatan luka dapat dilakukan pemberian obat dengan bahan alam salah satunya adalah daun katuk (*Sauropus androgynus* L.). Daun katuk dapat dikembangkan untuk pengobatan luka sayat dengan mengandung senyawa flavonoid, alkaloid, saponin dan tanin yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas sediaan krim fraksi ekstrak daun katuk (*Souropus androgynus* L.) terhadap penyembuhan luka sayat pada tikus galur wistar dan untuk mengetahui konsentrasi yang lebih optimal sediaan krim fraksi ekstrak daun katuk terhadap penyembuhan luka sayat pada tikus putih galur wistar. Pembuatan krim dilakukan pada beberapa konsentrasi fraksi etil asetat ekstrak 5, 10 dan 20%. Uji aktivitas dilakukan pada 5 kelompok perlakuan masing-masing kelompok 5 ekor tikus galur wistar dengan menyayat pada punggung. Sebagai kontrol positif digunakan sagestam krim dan kontrol negatif vanishing cream. Pemberian krim pada luka sayat dilakukan 2 kali sehari. Parameter yang diukur adalah waktu penutupan luka. Data hasil uji aktivitas di uji statistik menggunakan ANOVA *one way*. Hasil uji pengamatan menunjukkan sediaan krim fraksi etil asetat ekstrak daun katuk rata-rata penyembuhan luka tidak jauh berbeda dalam efektivitas penutupan luka. Ketiga konsentrasi 5% 10% dan 20% memberikan penyembuhan luka dengan efek yang optimal dalam waktu penutupan luka yaitu konsentrasi 20%, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas fraksi etil asetat daun katuk memiliki efektivitas dalam penyembuhan luka sayat.

Kata kunci : Luka sayat, Daun katuk, Fraksi, Krim

ABSTRACT

A cut is damage that occurs to skin tissue due to trauma from a sharp object. Its characteristics are open wounds, pain, and the absence of bruising. Wound treatment can be done by administering medicine with natural ingredients, one of which is katuk leaves (*Sauropus androgynus* L.). Katuk leaves can be developed to treat cut wounds because they contain flavonoids, alkaloids, saponins and tannins which can inhibit bacterial growth. This study aims to determine the activity of katuk (*Souropus androgynus* L.) leaf extract fraction cream preparations in healing cut wounds in Wistar rats and to determine the optimal concentration of katuk leaf extract fraction cream preparations in healing cut wounds in Wistar rats. Cream making was carried out at several concentrations of ethyl acetate extract fractions of 5, 10 and 20%. Activity tests were carried out on 5 treatment groups, each group of 5 Wistar rats by cutting on the back. As a positive control, sagestam cream was used and as a negative control, vanishing cream was used. Cream is applied to incision wounds twice a day. The parameter measured was wound closure time. Data from activity tests were statistically tested using one way ANOVA. The results of observational tests showed that the cream preparation of the ethyl acetate fraction of katuk leaf extract on average for wound healing was not much different in the effectiveness of wound closure. The three concentrations of 5%, 10% and 20% provide wound healing with optimal effects in wound closure time, namely a concentration of 20%, so it can be concluded that the activity of the ethyl acetate fraction of katuk leaves is effective in healing cut wounds.

Keywords: Cut wounds, katuk leaves, fractions, cream